

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan berdasarkan bab terdahulu, Horockoncong menciptakan genre baru bernama Eksotic Rock. Horockoncong berhasil menciptakan warna musik baru yang tidak hanya unik, tetapi juga mampu menjembatani tradisi dan modernitas. Karya-karya mereka seperti lagu Perempuan Penyulam Kenangan menjadi bukti bagaimana eksplorasi musikal lintas genre dapat menghasilkan komposisi yang kaya secara struktur, harmonisasi, serta pengolahan motif melodi. Untuk mengkaji kreativitas dalam karya mereka, penelitian ini menggunakan teori 4P dari Mel Rhodes yang menguraikan kreativitas melalui empat aspek utama: person (individu atau pelaku kreatif), process (proses kreatif yang berlangsung), press (tekanan atau pengaruh lingkungan), dan product (hasil karya yang dihasilkan). Selain itu, analisis juga dilengkapi dengan buku dari Karl-Edmund Prier SJ yang berjudul Ilmu Bentuk Musik.

Penciptaan karya-karya Horockoncong, termasuk lagu Perempuan Penyulam Kenangan tidak terlepas dari perpaduan berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal yaitu pengalaman panjang para personil yang sebelumnya telah lama berkarya di grup Kua Etnika dan Sinten Remen menjadi fondasi kuat dalam membangun karakter musikal Horockoncong. Faktor eksternal yaitu tuntutan untuk menghadirkan hiburan berkualitas di tengah maraknya band-band lokal yang cenderung menurunkan standar estetika musik. Hal ini kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi Horockoncong untuk menghasilkan

karya yang berkualitas. Lingkungan sosial yang dinamis, ekspektasi penonton yang semakin tinggi, serta persaingan di industri hiburan Yogyakarta mendorong Horockoncong untuk terus berinovasi dan menjaga kualitas setiap karya yang mereka hasilkan.

Horockoncong memulai proses kreatif dengan penyusunan kerangka MIDI (Musical Instrument Digital Interface) oleh Ari Epilepsi, lalu membuka ruang bagi seluruh personil berasal dari latar keroncong, rock, jazz, dan folk, untuk mengembangkan ide-ide musikal. Melalui sesi kolaboratif di Studio Kua Etnika, mereka menguji berbagai pola ritmis (cak, cuk, kendang), melodi (vokal, gitar elektrik, *keyboard*), dan tekstur elektronik (*synthesizer*). Lagu Perempuan Penyulam Kenangan dibentuk dengan struktur bagian yang kompleks namun sistematis, yang terdiri dari *intro*, bagian A–B–C, *bridge*, *interlude*, hingga *outro*. Struktur ini memperlihatkan pola repetisi dan variasi yang umum dalam keroncong namun dikembangkan dengan teknik pengolahan motif dan dinamika ala musik rock. Penggunaan sukat 4/4 dan tempo 112 bpm, sementara tangga nada yang dipakai E Minor. Hal ini menjadikan Perempuan Penyulam Kenangan sebagai contoh bentuk musikal hasil hibridisasi antara dua genre yang sangat berbeda secara karakteristik, namun berhasil dipadukan secara harmonis oleh Horockoncong.

B. Saran

Horockoncong merupakan grup yang menciptakan konsep genre *Exotic Rock*, yaitu genre yang memadukan perpaduan keroncong dan rock. Horockoncong disarankan untuk terus bereksperimen dengan berbagai teknik permainan dan aransemen yang lebih bervariasi. Proses garap yang melibatkan banyak pemikiran

justru menambah kreativitas dan akan membantu mereka menciptakan karya yang tidak hanya orisinal tetapi juga mampu menarik berbagai kalangan pendengar. Proses kreatif yang melibatkan diskusi terbuka dan kolaborasi intensif antar anggota dapat meningkatkan kemampuan berpikir asli dan *elaborasi* ide. Horockoncong dapat mengadakan sesi kumpul rutin untuk membahas ide-ide baru, mengevaluasi hasil karya, dan mengembangkan konsep musik secara bersama-sama agar produktivitas dan kualitas karya meningkat.



KEPUSTAKAAN

- Ali, A. (2021). World Music di Indonesia: Hibriditas sebagai Jalan Keluar? *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(2), 54–60.
- Bhaba, H. K. (1994). *The Location of Culture* (II). Routledge.
- Budiman, B. J. (1979). *Mengenal Keroncong dari Dekat*. Perpustakaan Akademi Musik Lembaga Pendidikan Kesenian (LPKJ).
- Darini, R. (2020). Musik Keroncong: Awal Muncul dan Perkembangannya di Indonesia. *Mozaik: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 1(5), 1–15.
- Furi, G. A. A. (2019). *IDENTITAS GRUP CONGROCK 17 SEMARANG : KAJIAN POSKOLONIAL*. Universitas Negeri Semarang
- Ganap, V. (2006). Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i2.753>
- Ganap, V. (2011). *Krontjong Toegoe*. BP ISI Yogyakarta.
- Guilford, J. P. (1967). Creativity: Yesterday, Today and Tomorrow. *Journal Of Creative Behavior* , 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.1967.tb00002.x>
- Harmunah. (1987). *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya, dan Perkembangan*. Pusat Musik Liturgi.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Rajawali Press.
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas Dalam Pendidikan Musik Berpikir Divergen dan Konvergen. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* , 2(2), 1–7.
- Indah Oktavia, N., & Zidane Al Adzimi Purnomo, M. (2024). *Strategi Adaptasi dan Inovasi Musik Keroncong Modern di Era Digital pada Grup Keroncong Rumpit “Menjangkau Generasi Milenial Untuk Menjaga Eksistensi Musik Keroncong Indonesia dan Mempublikasikan ke Dunia”* (Vol. 3, Issue 2).
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Lisbijanto, H. (2013). Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15–25.
- Muchtar, E. W. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Remaja Rosdaykarya.
- Munandar, S. C. U. (2001). *Pengalaman 10 Tokoh Kreativitas Indonesia : Mengembangkan Kreativitas*. Pustaka Populer Obor.

- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nettl, B. (n.d.). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-One Issues and Concept*. University of Illinois Press.
- Prier, E. K. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Punaji, A. (2015). *Hibriditas dalam Musik: Kajian Teori dan Praktik*. Penerbit Andi.
- Rachman, A. (2013). *BENTUK DAN ANALISIS MUSIK KERONCONG TANAH AIRKU KARYA KELLY PUSPITO*.
- Rachman, A., & Lestari, W. (2012). Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito dan Relevansinya bagi remaja dalam mengembangkan Musik Keroncong Asli. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 1(2), 1–15.
- Rahmawati, L. (2016). Keroncong Protokol: Memadukan Gaya Musik Rap dalam Karya. *Jurnal Musikologi*, 12(2), 30–40.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis of Creativity. *The Phi Delta Kappan*, 42, 305–310.
- Salim, A. (2012). *Studi Deskriptif Orisinalitas Respon Terhadap Stimulus Lingkaran Tes Kreativitas Figural TKf Usia 12-13 Tahun*. Universitas Airlangga
- Sari, E., & Widiastuti, D. (2015). Kreativitas dalam Pengembangan Musik Keroncong Modern. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 7(1), 20–35.
- Satria, D., Setiawan, A., & Darlenis, T. (2024). Keroncong Arrangement as an Expression of Freedom Congrock 17. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 25(1), 1–25. <https://doi.org/10.24821/resital.v25i1.9462>
- Setiawan, C., Munandar, A. S., & Munandar, S. C. U. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Gramedia.
- Setiawan, E. (2024). *Hacking Keroncong: Esai-esai Kerontchong Lintas Masa*. Art Musik Today.